

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Film Dokumenter “Sembagi Arutala” dapat disimpulkan jika film dokumenter ini mengangkat isu mengenai waria yang sering mendapatkan diskriminasi dan stereotipe yang buruk dari masyarakat umum di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini dan isu tentang keberlanjutan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah setelah meninggalnya Shinta Ratri sang pendiri Ponpes waria tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi masalah utama yang dihadapi para waria di ponpes adalah dengan banyaknya pro dan kontra masyarakat sekitar dengan adanya ponpes waria ini membuat mereka harus pindah dari ponpes tersebut karena pihak dari keluarga alm Shinta Ratri ingin menarik rumah yang sekarang dijadikan ponpes tersebut. Tidak hanya kebingungan mencari tempat baru, mereka juga masih berjuang untuk mencari penghasilan untuk menunjang hidup dengan bekerja selayaknya orang biasa, namun karena masyarakat umum banyak yang masih memiliki pandangan yang negatif kepada mereka membuat para waria ini kesulitan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan mereka.

Pada penelitian mengenai Film Dokumenter “Sembagi Arutala” ini juga menjelaskan tentang bagaimana peran seorang *Director of Photography* dalam pembuatan Film Dokumenter “Sembagi Arutala”, DOP memiliki peran penting dalam rangkaian tahapan mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Adapun contoh peran yang dilakukan oleh DOP diantaranya pada pra produksi memilih alat-alat yang nantinya akan digunakan saat syuting berlangsung, kemudian pada tahap produksi seorang DOP akan merealisasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan visual seperti pengambilan gambar, posisi kamera, dan pencahayaan. Yang terakhir adalah tahap pasca produksi dimana DOP hanya akan menemani editor saat editing berlangsung agar tidak terjadi kebingungan atau miss komunikasi antara editor dan DOP.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk semuanya dalam membuat sebuah karya yang bagus dan baik membutuhkan kerjasama tim yang baik dan mengikuti prosedur yang sudah dibuat bersama, dengan begitu dalam membuat karya akan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat menjadi sebuah pengalaman dan menambah wawasan dalam sebuah proses membuat karya dengan sebuah kerjasama tim. Hal yang tidak kalah penting adalah ketika sebuah karya itu memerlukan perencanaan yang matang dan baik seperti membuat jobdesk yang sesuai dengan kemampuan, jadwal, anggaran dana, storyline, naskah, dll. Komponen tersebut merupakan hal yang penting dalam sebuah pembuatan karya karena dapat menjadi patokan utama pada proses produksi dan dapat mempermudah tim dalam melakukan produksi.

